

ETNOBOTANI TUMBUHAN YANG DIMANFAATKAN UNTUK IBU PASCA MELAHIRKAN DI BERBAGAI SUKU DI INDONESIA

Sylvia Novirda¹⁾ Agus Prasetyo Utomo²⁾ Ika Priantari³⁾

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: Novirdas@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku di Indonesia sebagai bentuk dari pengobatan tradisional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan serta kearifan lokal yang dimiliki oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using untuk ibu pasca melahirkan. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah survei literatur dan review jurnal. Hasil kajian menunjukkan bahwa tumbuhan yang digunakan untuk ibu pasca melahirkan berjumlah 46 spesies. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (Suku Aceh 35%, Suku Jawa 46%, dan Suku Using 33%), serta rimpang pada Suku Madura (34%). Cara pengolahan dengan cara direbus paling banyak digunakan adalah pada Suku Jawa 88%, Suku Madura 89%, dan Suku Using 63%, sedangkan pada Suku Aceh dengan cara ditumbuk dengan presentase 46%. Kearifan lokal yang dimiliki oleh keempat suku tersebut adalah masih mengolah dengan cara sederhana yakni meramu bahan-bahan pengobatan tradisional dilakukan dengan cara ditumbuk menggunakan lumpang, melakukan periode panen waktunya dilakukan sebelum musim hujan, dan menanam sendiri secara sederhana di pekarangan rumah.

Kata Kunci: Etnobotani, Ibu Pasca Melahirkan, Pemanfaatan Tumbuhan.

ABSTRACT

Medicinal plants are still widely used by tribes in Indonesia as a form of traditional medicine. The aim of this research is to find out the types of plants, the parts used, how to use them and local wisdom possessed by the Aceh, Javanese, Madurese, and Using Tribe. for postpartum mothers. This type of research is a qualitative descriptive with data collection techniques are literature surveys and journal reviews. The results of the study showed that there were 46 species of plants used for postpartum mothers. The most widely used parts are leaves (35% Acehnese, 46% Javanese, and 33% Using tribes), as well as rhizomes of the Madurese (34%). The method of processing by boiling the most widely used is the Javanese 88%, the Madurese tribe 89%, and the Using tribe 63%, while the Aceh Tribe is pounded with a percentage of 46%. The local wisdom possessed by the four tribes is that they are still processing in a simple way, namely concocting traditional medicinal ingredients by pounding them using a mortar, carrying out the harvest period when it is done before the rainy season, and planting themselves simply in the yard of the house.

Keywords: Ethnobotany, Post-Childbirth Mother, Plant Utilization

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki budaya yang masih dominan akan unsur-unsur tradisional. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang berasal dari berbagai ekosistem yang ada di Indonesia. Pemanfaatan keanekaragaman hayati telah melalui sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan (Rahyuni, 2013, p. 47). Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini. Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku pedalaman sebagai bentuk dari pengobatan tradisional (Wijayanti, 2018, p. 2). Salah satu bentuk pengobatan menggunakan tumbuhan tersebut untuk ibu pasca melahirkan. Tumbuhan yang dimanfaatkan umumnya digunakan sebagai *boboan*, ritual adat, dan untuk dikonsumsi.

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethnos* yang berarti bangsa dan *botani* yang berarti tumbuh-tumbuhan. Etnobotani dikenal sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suatu kelompok masyarakat. Etnobotani diutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat yang dimanfaatkan di dalam masyarakat tersebut (Harianto, 2018, p. 320).

Suku-suku yang masih mempertahankan penggunaan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan diantaranya Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Using. Pemilihan suku tersebut dikarenakan keempat suku tersebut masih menjalankan kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing dan masih melakukan perawatan secara tradisional untuk ibu yang baru melahirkan. Perkembangan zaman yang semakin maju dikhawatirkan dapat menggeser pengetahuan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan. Selain itu juga dapat mengancam kelestarian sumber daya alam hayati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, serta kearifan lokal yang dimiliki oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using dalam memanfaatkan tumbuhan yang digunakan dalam perawatan ibu pasca melahirkan. Peneliti melakukan review

secara komprehensif jurnal atau artikel ilmiah yang dipublikasikan tentang etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan oleh ibu pasca melahirkan. Harapannya hasil penelitian ini dapat akan pentingnya tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan sehingga dilakukan upaya pelestarian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Using. Sumber data yaitu data sekunder berupa hasil penelitian dalam artikel ilmiah dipublikasikan baik nasional maupun internasional dengan kriteria jurnal yang sudah terindex Sinta atau google scholar dengan batasan tahun 10 tahun terakhir yang berkaitan dengan etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Using baik nasional maupun internasional yang telah dipublikasikan. Penelitian dilakukan dari bulan April – Juni tahun 2020. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah survei literatur yakni mencari artikel ilmiah dan *review* artikel yaitu menganalisa kembali data yang telah didapatkan. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang meliputi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan, bagian tumbuhan dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan, cara pengolahan masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan dan kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey literatur dilakukan dengan cara mencari artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang sudah dipublikasikan. Hasil survey literatur di dapatkan 20 artikel ilmiah tentang tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using. Seperti yang tertera pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Nama Jurnal dan Artikel Ilmiah

No	Nama Penulis	Tahun	Judul artikel	Nama jurnal	Label Referensi
Suku Aceh					
1.	Julita Samsi, Nursalmi Mahdi dan Samsul Kamal	2017	Jenis Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Selatan	Jurnal Biotik https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/view/2974	1
2.	Mariyati, Gloria Silvana Tumansery	2018	Perawatan Diri Berbasis Budaya Selama Masa Nifas Pada Ibu Postpartum	Jurnal Ilmu Keperawatan http://jurnal.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/12203/9505	2
3.	Vera Viena, Irdia Yunita, Irdhamni, Saudah, Ernilasari	2018	Biodiversitas Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	Elkawnie Journal of Islamic Science and Technology http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawnie/article/download/3027/2282	3
4.	Zumaidar, Saudah, Saida Rasnovi, Essy Harnelly	2019	Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie	AL-KAUNIYAH: Jurnal Biologi http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kauniyah	4
5.	Zumaidar, Saudah, S Rasnovi and E Harnelly	2019	Indigenous knowledge of postnatal mother care using plants by Acehnese	IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science https://www.researchgate.net/publication/37900242_Indigenous_knowledge_of_postnatal_mother_care_using_plants_by_acehnese	5
Suku Jawa					
6.	Gumilang Pramessti Fitria Arum , Amin Retnoningsih, Andin Irsadi	2012	Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono	Unnes journal of Life Science https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/UnnesJLifeSci/article/view/996	6
7.	Rini Verary Shanthy, Jumari,	2014	Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional	Biosantifika https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Biosantifika/article/view/1000	

	Munifatul Izzati		untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat	c.id/nju/index.php/bio_saintifika/article/view/3101	7
8.	Rinika Dewantari, Monika Lintang L, Nurmiyati.	2018	Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta	Bioedukasi https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/download/19672/pdf	8
9.	Fezih Fathimah Nisyapuri, Johan Iskandar, Ruhyat Partasasmita	2018	Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat	Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon http://biodiversitas.mipa.uns.ac.id/M/M0402/M040205.pdf	9
10.	Mulyati Rahayu, Siti Susiarti, Septiani Dian Arimukti	2019	Traditional Knowledge on Plants Utilization in Postpartum Care: An Ethnobotanical Study in Local Community of Cimande, Bogor, West Java, Indonesia Suku Madura	Journal of Tropical Biology and Conservation https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/jtbc/article/view/2045/1339	10
11.	Qomarus Zaman, Sucipto Hariyanto, Hery Purnobasuki	2013	Etnobotani Tumbuhan Obat Di Kabupaten Sumenep Jawa Timur	Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam http://repository.unair.ac.id/36605/	11
12.	Mudjijono, Isni Herawati, Siti Munawaroh, Sukari	2014	Kearifan lokal orang madura Tentang jamu untuk kesehatan ibu dan anak	Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta. https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/kearifan-lokal-orang-madura-tentang-jamu-untuk-kesehatan-ibu-dan-anak/	12
13.	Ajeng Kusuma Wardhani	2016	Dukungan modal sosial dan modal budaya pada kesehatan ibu dan Anak di desa temoran kabupaten sampang propinsi Jawa Timur	ETNOREFLIKA http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika/article/view/267	13
14.	Ririn Arisa Putri, Sharyn Graham-Davies, & Myrtati D. Artaria	2018	Traditional body care of women in Madura Island	Masyarakat, Kebudayaan dan Politik https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/download/9865/5737	14
15.	Lutfiah Sudarmaji, Ari Hayati, Tintrim Rahayu	2019	Studi Etnobotani Tanaman Cabe Jamu (Piper retrofractum Valh) Di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep	e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC) http://biosaintropis.un	15

isma.ac.id/index.php/biosaintropis/article/view/213

Suku Using

16.	Dr. Purwadi, M.Hum., Dr. Dra. Eniek Kriswiyanti, M.Si, Aliffiati, S.S., M.Si, Dra. I Gusti Ayu Sugi Wahyuni, M.Si. Dewi Puspita Ningsih.	2015	Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia	Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat Dan Obat https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/1bd0889010273d48dccc159a2b6c30ec.pdf	16
17.	Novia Luthviatin, Pudjo Wahjudi, Siti Muslichah	2015	Traditional medication of osing tribe in banyuwangi	International Conference on Life Sciences and Biotechnology (ICOLIB) http://unhas.ac.id/fahutan/data/Proceeding%20ICOLIB%202015.pdf	17
18.	Dwi Swastanti Ridianingsih, Susriyati Mahanal, Dahlia.	2017	Studi Etnobotani Masyarakat Osing Kabupaten Banyuwangi Bahan Kecantikan/Perawatan Tubuh	Seminar Nasional Biologi, IPA dan Pembelajarannya I http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PB2017/article/download/957/768	18
19.	Danang Hadi Utomo	2017	Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Perempuan Suku Osing Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi	Skripsi http://etheses.uin-malang.ac.id/10691/1/13620002.pdf	19
20.	Kusnul Khotimah, N. Nurchayati, Rosyid Ridho	2018	Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing Di Kecamatan Licin Banyuwangi	Biosense http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/BIOSENSE/article/download/283/188/	20

Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan pada Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura. Dan Suku Using umumnya digunakan sebagai boboan, ritual adat, dan untuk dikonsumsi seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

No	Nama Indonesia / Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan	Suku Aceh	Suku Jawa	Suku Madura	Suku Using
Tumbuhan Sebagai Boboan						
1.	Bangle/Bonglai (<i>Z.cassumunar</i>)	Rimpang	√	√	-	-
2.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Rimpang	-	√	-	-
3.	Kencur (<i>Kaempferia galangal</i>)	Rimpang	√	√	-	-
4.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Rimpang	√	√	-	-
Tumbuhan Sebagai Ritual Adat						
1.	Mawar (<i>Rosa sp</i>)	Bunga	-	√	-	-
2.	Melati (<i>Jasminum sambac</i>)	Bunga	-	√	-	-
3.	Kenanga (<i>Cananga odorata</i>)	Bunga	-	√	-	-
4.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Bunga	-	√	-	-
5.	Padi (<i>Oryza sativa</i>)	Bunga	-	√	-	-
Tumbuhan Yang Dikonsumsi						
1.	Adas <i>Foeniculum vulgare</i>	Biji	-	√	-	-
2.	Arbei <i>Morus alba L.</i>	Daun	-	-	√	-
3.	Asam jawa <i>Tamarindus indica</i>	Biji	√	-	-	√
4.	Bakung <i>Cuminum cyminum L</i>	Bunga	√	-	-	-
5.	Bandotan <i>Ageratum conyzoides L</i>	Daun	√	-	-	-
6.	Bangle <i>Z.cassumunar</i>	Rimpang	√	√	√	√
7.	Bawang daun <i>Allium fistulosum L.</i>	Daun	-	-	√	-
8.	Bawang merah <i>Allium cepa var. Aggregatum</i>	Rimpang	-	-	√	-
9.	Bawang putih <i>Allium sativum</i>	Buah	√	-	-	-
10.	Beluntas <i>Pluchea indica</i>	Daun	-	√	-	-
11.	Brotowali <i>Tinospora Cordifolia</i>	Daun	√	-	-	-
12.	Butun <i>Barringtonia macrocarp</i>	Daun	√	-	-	-

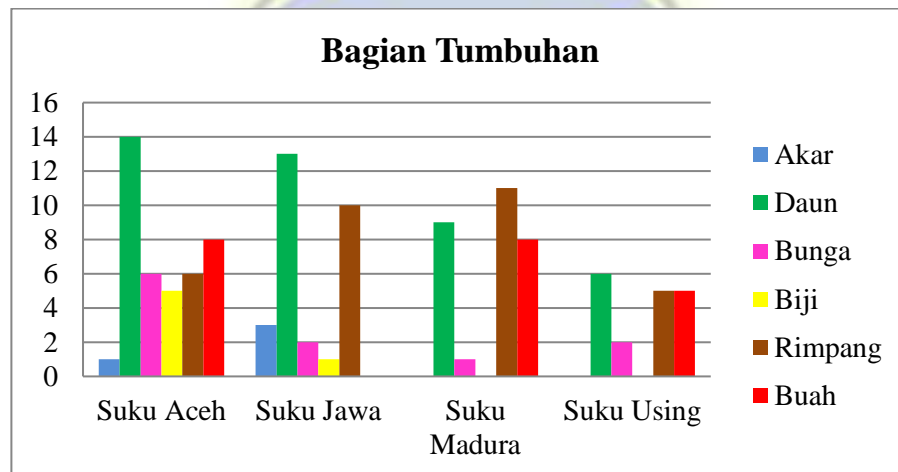
13.	Cabai <i>Capsicum annum</i>	Buah	√	-	-	-
14.	Cabe jamu <i>Piper retrofractum Vahl</i>	Buah	-	√	-	-
15.	Cengkeh <i>Eugenia aromatic</i>	Daun	-	-	√	√
16.	Ceplukan <i>Physalis minima</i>	Daun	-	√	-	-
17.	Dadap srep <i>Erythrinasubumbrans (Hask.) Merr.</i>	Daun	-	-	-	√
18.	Daun ungu <i>Graptophyllun pictum. L</i>	Daun	√	-	-	-
19.	Dringo <i>Acorus calamus Linn</i>	Rimpang	-	-	√	-
20.	Jahe <i>Zingiber officinale</i>	Rimpang	-	√	√	√
21.	Jahe merah <i>Zingiberofficinalevar rubrum Rhizoma</i>	Rimpang	√	-	-	-
22.	Jeruk nipis <i>Citrus aurantifolia</i>	Buah	√	-	-	-
23.	Jeruk purut <i>C. hystrix</i>	Daun dan buah	√	-	-	-
24.	Jintan <i>Plectranthus Scutellarioides</i>	Daun	-	√	-	-
25.	Joho kelling <i>Terminalia chebula Retz.</i>	Daun	-	-	√	-
26.	Kayu manis <i>Cinnamomum cassia Ness exBl.</i>	Kulit batang	-	-	√	-
27.	Kayu pucuk <i>Syzygium myrtifolium</i>	Daun	-	-	√	-
28.	Kayu putih <i>Melaleucacajuputi Roxb</i>	Daun	-	-	-	√
29.	Kayu sendok <i>Endospermum malaccense</i>	Kulit batang	-	-	√	-
30.	Kedawung <i>Parkia roxburghii G. Don</i>	Buah	-	-	√	-
31.	Kelapa <i>Cocos nucifera</i>	Buah (Suku Madura) Akar dan air (Suku Jawa)	-	√	√	-
32.	Kemiri <i>Aleurites moluccana (L.) Willd</i>	Buah	-	-	-	√
33.	Kencur <i>Kaempferia</i>	Rimpang	√	√	√	√

	<i>galanga L.</i>					
34.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Rimpang	√	√	√	-
35.	Masoyi <i>Cryptocarya massoy (Oken)</i> Kosterm.	Kulit kayu	-	-	√	-
36.	Saparantu <i>Sindora sumatrana Miq.</i>	Buah	-	-	√	-
37.	Sembung <i>Blumea balsamifera</i>	Daun	-	√	-	-
38.	Sendudok <i>Melastomamalabathricum L.</i>	Akar, daun, buah, biji	√	-	-	-
39.	Sirih <i>Piper bettle</i>	Daun	-	√	√	√
40.	Tapak liman <i>Elephantopus scaber</i>	Semua bagian	√	√	-	-
41.	Temu hitam <i>Curcuma aeruginosa</i>	Rimpang	-	√	√	-
42.	Temu kunci <i>Boesenbergia rotunda</i>	Rimpang	-	√	-	-
43.	Temu putih <i>Kaempferia galangal</i>	Rimpang	√	√	-	-
44.	Turi <i>Sesbania grandiflora</i>	Daun	-	√	-	-
45.	Ujung atap <i>Baekkea flutescens</i>	Daun	-	√	-	-
46.	Urang – aring <i>Eclipta alba L</i>	Daun	√	-	-	-

Berdasarkan tabel data diatas dapat diketahui bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh Suku Aceh, Suku Jawa, suku Madura, dan Suku Using terdiri dari 3 pemanfaatan yaitu sebagai boboa, sebagai ritual adat, dan untuk dikonsumsi. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai boboa berjumlah 4 spesies, sebagai ritual adat berjumlah 5 spesies, dan untuk dikonsumsi berjumlah 46 spesies. Adapun tumbuhan yang sama-sama dimanfaatkan oleh suku tersebut berjumlah 5 spesies yaitu tumbuhan Bangle (*Zingiber cassumunar*), Kencur (*Kaempferia galanga L*), Kunyit (*Curcuma longa*), Sirih (*Piper battel*), Jahe (*Zingiber officinale*).

Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan untuk Ibu Pasca Melahirkan Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using

Tumbuhan merupakan salah satu organisme yang hidup di bumi selain hewan. Tumbuhan dimanfaatkan manusia sebagai bahan obat-obatan dan kebutuhan lainnya, tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan dalam bentuk ekstrak dari suatu zat tumbuhan yang berkhasiat sebagai ramuan tradisional. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun, buah, kulit batang, bunga, biji, air buah, kulit buah, akar, rimpang, dan umbi (Wardiah, 2015, p. 31)



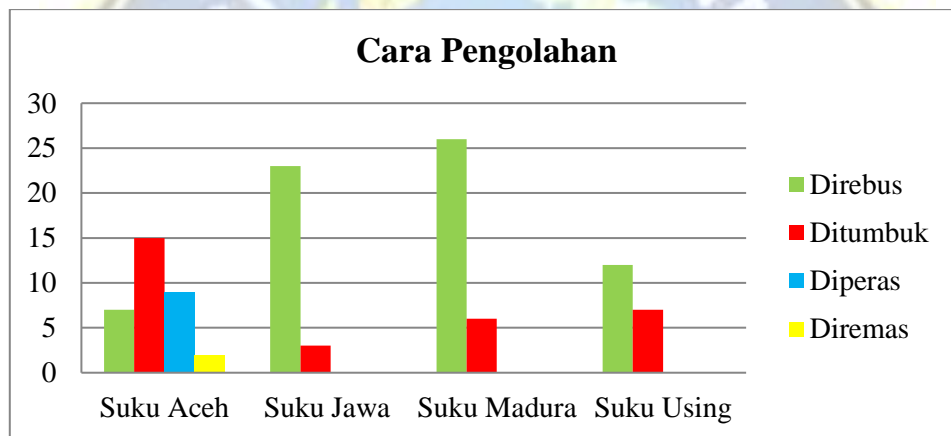
Gambar 2. Presentase Bagian Tumbuhan yang Digunakan untuk Ibu Pasca Melahirkan

Bedasarkan hasil presentase diagram diatas bagian tumbuhan yang paling sering digunakan pada keempat daerah tersebut yaitu bagian daun, pada Suku Aceh presentase 35%, Suku Jawa presentase 46%, dan Suku Using jumlah presentase 33%. Sedangkan pada Suku Madura bagian tumbuhan yang banyak digunakan yaitu bagian rimpang dengan jumlah presentase 34%. Daun merupakan bagian organ yang paling banyak dengan cara pengolahan direbus untuk diminum airnya, hal ini dilakukan agar zat yang terkandung dalam daun pindah kedalam air, sehingga air yang diminum mengandung zat-zat yang berguna dalam pengobatan. Handayani (2003) dalam (Utomo, 2017, p. 47), menjelaskan daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional, karena daun umumnya bertekstur lunak

dan mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%). Selain itu bagian daun banyak digunakan dalam pengobatan dikarenakan daun melimpah, mudah di dapat dan dipercaya secara turun temurun digunakan dalam pengobatan tradisional.

Cara Pengolahan Tumbuhan yang Dimanfaatkan untuk Ibu Pasca Melahirkan Suku Aceh Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using

Pengolahan tumbuhan dilakukan bermacam-macam cara, pada dasarnya ada yang dipakai langsung tanpa pengolahan misalnya dioles dan ditempelkan, ada yang melalui pengolahan diantaranya direbus, diremas, ditumbuk, dibakar, disangrai, diseduh. Pengolahan dengan direbus, disaring dan diminum airnya merupakan pengolahan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 2. Presentase Cara Pengolahan Tumbuhan yang Digunakan untuk Ibu Pasca Melahirkan

Berdasarkan presentase diatas cara pengolahan yang paling sering digunakan yaitu dengan cara direbus dengan jumlah presentase pada Suku Jawa 88%, pada Suku Madura 89%, dan Suku Using 63%. Sedangkan pada Suku Aceh cara pengolahan tumbuhan yang banyak digunakan yaitu dengan cara ditumbuk dengan jumlah presentase 46%. Dikarenakan pengolahan secara direbus berpengaruh terhadap permeabilitas membrane sel apabila masih tinggi, senyawa tidak bisa keluar dari sel dan apabila menurun akan mudah keluar dan masuk dari sel. Umumnya masyarakat banyak beranggapan agar bahan jamu menjadi matang dan kandungannya bercampur

dengan air. Air rebusan jamu memiliki ekstrak kandungan bahan jamu, sehingga lebih mudah untuk mengobatannya diharapkan kandungannya tetap utuh. (Utomo, 2017, p. 57). Selain itu, proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh.

Kearifan lokal Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using Dalam Memanfaatkan Tumbuhan Untuk Ibu Pasca Melahirkan

Penduduk Indonesia telah sejak lama menggunakan tumbuhan sebagai obat alami. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun. Pengetahuan tersebut merupakan salah satu bentuk pengetahuan lokal yang ada di Indonesia yang dimiliki oleh suku-suku yang ada di Indonesia sebagai bentuk dari pengobatan tradisional. Masyarakat yang masih menjunjung tinggi tradisi ini contohnya Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Using. Mereka memanfaatkan tumbuhan salah satunya sebagai pengobatan ibu pasca melahirkan.

Kearifan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai ramuan tradisional untuk ibu pasca melahirkan masih dilestarikan hingga sampai saat ini oleh suku-suku tersebut diantaranya pengetahuan lokal dan praktek. Pengetahuan tentang jenis tumbuhan yang digunakan untuk ibu melahirkan dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahan yang tepat merupakan pengetahuan yang sangat berharga.

Masyarakat suku Aceh masih kuat menjalankan adat istiadat perawatan bagi ibu pasca melahirkan secara tradisional. Meskipun sebagian masyarakat telah melalui proses melahirkan secara medis namun perawatan pasca melahirkan masih dilakukan secara tradisional. Pada perawatan tersebut digunakan ramuan dari berbagai jenis tumbuhan. Masyarakat Suku Aceh memperoleh tumbuhan obat didapatkan langsung dari hutan maupun budidaya secara sederhana di pekarangan rumah. Ramuan tradisional diberikan dalam dua fase, yaitu fase pertama terhitung dari hari pertama pasca melahirkan sampai satu minggu dan fase ke dua terhitung dari 10 hari hingga 44 hari pasca melahirkan. Ramuan yang digunakan tersebut terdiri dari ramuan obat

dalam dan obat luar. Obat dalam yang digunakan dalam bentuk minuman berfungsi untuk pemulihan organ-organ vital agar kembali ke bentuk semula seperti sebelum hamil. Sedangkan obat luar adalah obat oles yang digunakan pada bagian luar berupa olesan dan baluran berupa obat perut dan bedak param.

Masyarakat Suku Jawa mengembangkan berbagai keanekaragaman keanekaragaman tanaman. Salah satu pemanfaatan tanaman masyarakat suku Jawa yakni kebiasaan minum jamu banyak ditemukan pada masyarakat Jawa baik pada ibu hamil maupun ibu pasca melahirkan. Konsumsi jamu lebih banyak ditemui pada masa pasca melahirkan dibanding masa kehamilan. Masyarakat suku Jawa untuk mengobati ibu pasca melahirkan menggunakan ramuan ramuan yang berfungsi untuk mengecilkan perut pasca melahirkan dan menguatkan badan. Ramuan ini biasanya tergantung dari dukun perempuan yang memiliki racikan ramuan tersendiri. Penggunaan ramuan ini dengan diminum. Untuk obat yang diminum, ramuan yang digunakan adalah campuran dari kunyit (*Curcuma domestika*), akar kelapa (*Cocos nucifera*) dan butun (*Barringtonia macrocarpa*). Ramuan tersebut dibuat dengan cara merebus tumbuhan dan diminum.

Masyarakat suku Jawa juga sangat kental dalam mempertahankan upacara adat salah satu contohnya yaitu upacara adat kelahiran. Masyarakat Jawa memiliki beberapa tahapan untuk upacara adat yaitu Mencuci ari-ari, Sepasaran (5 hari setelah kelahiran), Puputan (Lepasnya ari-ari Bayi), Mendhem ari (Mengubur ari-ari) atau Ngelarung ari (Menghanyutkan ari-ari), dan Selapanan (35 hari setelah kelahiran) (Liina, 2018, p. 28).

Masyarakat Suku Madura yang kaya sekali akan budaya yang dimilikinya. Salah satunya yaitu untuk ibu pasca melahirkan Madura masih mempertahankan minum jamu sampai saat ini. Kearifan masyarakat suku Madura dalam memanfaatkan tumbuhan yaitu menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan baik berupa daun, batang, buah, biji, maupun akar yang berkhasiat obat secara turun temurun. Pengetahuan tentang pemakaian tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut merupakan tradisi turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.

Selain itu Suku Madura memiliki pengetahuan cara memanen tumbuhan memiliki cara tersendiri yaitu, umur panen dilakukan tergantung dari penggunaannya. Bila untuk bumbu penyedap dipanen pada umur 4 bulan, dengan cara mematahkan sebagian rimpang. Untuk pembibitan dan bahan jamu antara umur 8-9 bulan. karena hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas empon-empon cukup baik untuk diolah menjadi jamu. Pengobat tradisional umumnya memanfaatkan spesies tumbuhan obat yang tumbuh secara liar dalam racikan obat dengan alasan ekonomis, tanpa harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya (Mudjijono, 2014, p. 48).

Kearifan lokal masyarakat Using dalam penggunaan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan yaitu masyarakat masih menggunakan tumbuhan yang diperoleh dari sekitar rumah, kebun, sawah, dan didaerah sekitarnya. Terdapatnya keberagaman habitus pada tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using menunjukkan bahwa daerah tersebut masih memiliki kealamian dan keaslian ekosistem. Tumbuhan dibiarkan melakukan regenerasi tanpa adanya gangguan kerusakan yang berat dari manusia. Hal ini membuat kondisi ekosistem di daerah Suku Using masih terjaga kelestariannya sehingga masih dapat dijumpai habitus tumbuhan yang beranekaragam.

Penggunaan tumbuhan pada keempat suku tersebut tanpa disadari mereka telah melakukan praktek pelestarian biodiversitas dengan menanam sendiri secara sederhana di pekarangan rumah. Hal itu dilakukan untuk menghemat biaya agar lebih ekonomis dan sebagai alternatif obat murah bagi keluarga (Toga). Praktek ini tanpa disadari berperan dalam menjaga kelangsungan kelestarian tumbuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil review artikel ilmiah telah diketahui dan dibahas tentang etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan oleh ibu pasca melahirkan di berbagai suku di Indonesia dapat disimpulkan bahwa Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using terdiri dari 3 pemanfaatan yaitu sebagai boboan, sebagai ritual adat, dan untuk dikonsumsi. Bagian tumbuhan yang digunakan pada Suku Aceh presentase (35%), Suku Jawa presentase (46%), dan Suku Using jumlah presentase (33%). Sedangkan pada Suku Madura

bagain tumbuhan yang banyak digunakan yaitu bagian Rimpang dengan jumlah presentase (34%). Dan cara pengolahan pada Suku Jawa presentase (88%), pada Suku Madura presentase (89%), dan Suku Using presentase (63%). Sedangkan pada Suku Aceh cara pengolahan tumbuhan yang banyak digunakan yaitu dengan cara ditumbuk dengan jumlah presentase (46%).

Kearifan lokal yang dimiliki oleh keempat daerah tersebut dalam bentuk pengetahuan dan bentuk praktek. Dalam bentuk pengetahuan meliputi jenis tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan dan bagian yang digunakan oleh suku-suku tersebut. Bentuk praktek suku-suku tersebut masih dengan cara sederhana yakni meramu bahan-bahan pengobatan tradisional dilakukan dengan cara ditumbuk menggunakan lumpang, melakukan periode panen waktunya dilakukan sebelum musim hujan, dan menanam sendiri secara sederhana di pekarangan rumah.

Berdasarkan hasil *review* artikel ilmiah yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yaitu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam kearifan lokal.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah, A. S. (2017). Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *BIOSFER, J.Bio. & Pend.Bio. Vol.2, No.2 e ISSN: 2549-0486*, 24-28.
- Hanifah, A. N. (2016). Peran Bidan Dalam Menghadapi Budaya Panggang Dan Tatobi Ibu Nifas Pada Suku Timur Di Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS Tahun 2016. *Jurnal Info Kesehatan, Vol. 14, Nomor 1*, 1127-1134.
- Harianto, G. D. (2018). *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Sekitar Tahurawan Abdul Rachman Lampung*. Lampung: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Jumari, R. V. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika*, 89.
- Kasrina, T. V. (2014). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 354-359.

- Liina, A. S. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Upacara Ritual Adat Kelahiran di Desa Banmati Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *BIOSFER e ISSN: 2549-0486*, 28.
- Mudjijono, I. H. (2014). *Kearifan Lokal Orang Madura tentang Jamu Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNP).
- Rahyuni, E. Y. (2013). Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio Di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Mouton. *Online Jurnal of Natural Science Vol 2 (2) ISSN 2338-0950*, 46-54.
- Utomo, D. H. (2017). Etnobotani Tumbuhan Oleh Perempuan Suku Osing Di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains Dan Teknologi*, 57.
- Wardiah, H. (2015). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EduBio Tropika, Volume 3, Nomor 1*, 29-31.
- Wijayanti, N. R. (2018). *Kajian Etnobotani Tumbuhan Perawatan Pra, Saat, Dan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kampung Adat Dukuh*. Garut : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sasmi, J., Mahdi, N., & Kamal, S. (2017). Jenis Tanaman Yang Digunakan Untuk Obat Tradisional Di Kecamatan Kluet Selatan. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 5(1), 36-59.
- Aliffiati, S. S. (2015). Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas di Indonesia.
- Arimukti, S. D. (2019). Traditional Knowledge on Plants Utilization in Postpartum Care: An Ethnobotanical Study in Local Community of Cimande, Bogor, West Java, Indonesia. *Journal of Tropical Biology & Conservation (JTBC)*, 307â-322.
- Arum, G. P. F., Retnoningsih, A., & Irsadi, A. (2012). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Life Science*, 1(2).
- Dewantari, R., Lintang, M., & Nurmiyati, N. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), 117-122.
- Khotimah, K., Nurchayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi etnobotani tanaman berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1(01), 36-50.
- Luthviatin, N., Wahjudi, P., & Muslichah, S. Traditional medication of osing tribe in banyuwangi. *Exploration and Conservation of Biodiversity*, 56.

- Mudjijono, M., Herawati, I., Munawaroh, S., & Sukari, S. (2014). Kearifan lokal orang Madura tentang jamu untuk kesehatan ibu dan anak. *Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)*.
- Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. (2018). Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 4(2), 122-132.
- Putri, R. A., Graham-Davies, S., & Artaria, M. D. (2018). Traditional body care of women in Madura Island. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 31(3), 339-349.
- Rasnovi, S., & Harnelly, E. (2019, November). Indigenous knowledge of postnatal mother care using plants by acehnese. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 364, No. 1, p. 012025). IOP Publishing.
- Ridianingsih, D. S., & Susriyati Mahanal, D. (2017). Studi etnobotani masyarakat osing kabupaten banyuwangi bahan kecantikan/perawatan tubuh untuk matakuliah etnobotani ethnobotanycal study community osing district banyuwangi beauty material for ethnobotany.
- Shanthi, R. V., & Izzati, M. (2014). Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional Untuk Perawatan Wanita Di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 6(2), 61-69.
- Tumansery, G. S. (2018). Perawatan diri berbasis budaya selama masa nifas pada ibu postpartum. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1), 47-56.
- Viena, V., Yunita, I., Irhamni, I., Saudah, S., & Ernilasari, E. (2018). Biodiversitas Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Gampong Pulo Seunong Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Elkawnie*, 4(1), 89-100.
- Wardhani, A. K. (2016). Dukungan modal sosial dan modal budaya pada kesehatan ibu dan anak di desa temoran kabupaten sampang propinsi jawa timur. *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 5(1), 45-53.
- Zaman, M. Q. (2012). *Etnobotani tumbuhan obat di Kabupaten Sumenep Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Zumaidar, Z., Saudah, S., Rasnovi, S., & Harnelly, E. (2019). Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 12(2), 157-163.